

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 45 Tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999 tentang "Pembentukan Provinsi Irian Jaya Tengah, Provinsi Irian Jaya Barat, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak Jaya dan Kota Sorong" luas keseluruhan wilayah Kota Sorong adalah 1.105 km² (meliputi daratan dan lautan) terbagi menjadi 5 Distrik dan 22 kelurahan. Berdasarkan atas Perda No. 6 dan Perda No. 7 Tahun 2001 dan merupakan luas efektif Kota Sorong yang digunakan untuk kegiatan perkotaan, yaitu sekitar 27.649,32 Ha (276,5 Km²).

Kota Sorong sebagai ibukota Provinsi Papua Barat Daya (PBD) senantiasa tumbuh dan berkembang. Kota Sorong juga menjadi pintu masuk dari dan keluar Papua dan ketersediaan aksesibilitas yang tinggi dengan berbagai moda transportasi laut dan udara yang baik dan lancar serta ditunjang dengan kondisi keamanan yang kondusif menjadi daya tarik bagi para penduduk untuk datang (*migrasi*) dan mencari peruntungan di kota ini. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup besar ditambah dengan migrasi yang cukup tinggi juga kota ini semakin padat serta membutuhkan lahan yang lebih luas untuk memwadahi seluruh aktivitas masyarakat yang ada.

Pertumbuhan dan perkembangan kota yang pesat namun tidak dibarengi dengan penataan lahan dan bangunan serta infrastruktur yang handal akan menimbulkan masalah yang sebenarnya sudah dapat diprediksi sebelumnya. Munculnya kawasan permukiman padat, kumuh dan rawan bencana merupakan salah satu dampak dari pertumbuhan dan diprediksi sebelumnya. Munculnya

kawasan permukiman padat, kumuh dan rawan bencana merupakan salah satu dampak dari pertumbuhan dan perkembangan kawasan secara alami dan tidak terkontrol.

Pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman bahwa permukiman adalah bagian dari Lingkungan Hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Seiring dengan bertambahnya penduduk yang semakin tinggi, mengakibatkan bertambahnya permasalahan-permasalahan yang ada di permukiman. Salah satu permasalahan yang terjadi pada permukiman adalah masalah kebakaran yang sudah pasti sangat merugikan keselamatan dan harta benda. Kebakaran yang terjadi pada permukiman padat dapat disebabkan karena hubungan arus pendek, ledakan kompor gas karena kebocoran tabung gas maupun kompor minyak tanah yang lupa dimatikan, obat anti nyamuk bakar bahkan akibat puntung rokok.

Kebakaran merupakan bencana non alam. Bencana Kebakaran kerap kali terjadi di beberapa kota di Indonesia tidak terkecuali kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Kebakaran yang terjadi selain dapat sangat merugikan baik berupa materiil juga dapat mengancam jiwa manusia yang menghuni bangunan maupun kawasan yang ada. Beberapa penyebab terjadinya kebakaran hunian atau permukiman padat penduduk antara lain dapat terkait dari disain dan bahan bangunan (material) yang dipakai, belum dilaksanakannya system pencegahan terhadap bahaya kebakaran baik yang bersifat (*soft*) infrastruktur berupa aturan maupun SOP dan (*hard*) infrastruktur berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR) maupun berupa

Fire Hydrant serta masih minimnya jumlah mobil pemadam kebakaran bahkan tidak selalu dalam keadaan siaga (*on fire*). Belum adanya pengawasan yang ketat dalam pemberian Ijin Mendirikan Bangunan IMB/PBG terutama kehandalan bangunan dan kawasan dalam menghadapi bahaya kebakaran.

Dalam Permen PU Nomor 26 Tahun 2008, telah dijelaskan bahwa keselamatan masyarakat yang berada dalam suatu bangunan dan lingkungan harus menjadipertimbangan utama, khususnya terhadap bencana kebakaran agar dapat melakukan kegiatan dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup.

Kawasan permukiman Pasar Baru yang terletak di kelurahan Malabutor distrik (kecamatan) Sorong Manoi merupakan salah satu kawasan permukiman yang padat dan cenderung kumuh. Kawasan ini tumbuh secara alami tanpa perencanaan yang matang baik bangunan, lingkungan maupun infrastruktur pendukungnya. Pada kawasan studi baru sajaterjadi kebakaran pada tanggal 23 Maret 2023 dimalam pertama puasa ramadhan yang disinyalir akibat dari ledakan kompor minyak tanah. Kebakaran tersebut menghanguskan ratusan rumah maupun tempat usaha yang ada pada kawasan tersebut. Berdasarkaninformasi yang ada kawasan permukiman Pasar Baru ini sudah terjadi kebakaran kurang lebih 5 (lima) kali.

1.2. Rumusan Permasalahan

Permukiman hunian masyarakat di Kelurahan Malabutor termasuk dalam permukiman yang sangat padat dan tidak teratur, khususnya di kawasan Pasar Baru. Yang dimana kawasan tersebut secara eksisting sudah berulang kali mengalami kejadian bencanakebakaran dalam kurun waktu hanya beberapa tahun yang diakibatkan oleh kelalaian manusia. Kawasan

tersebut cukup spesifik, mayoritas yang bermukim dari suku bugis. Pola guna ruang dari kawasan tersebut banyak kegiatan usaha dari mikro maupun menengah. Tetapi kawasan tersebut tidak tertata secara keruangan maupun secara kelembagaan. Selain itu, sebagian rumah di kawasan tersebut masih menggunakan bahan dari kayu yang mudah terbakar. Permasalahan ini belum ada perhatian dari pemerintah kota untuk menata kawasan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kerentanan kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong ?
2. Bagaimana arahan mitigasi bencana kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Meminimalisir bahaya kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong.
2. Menyusun arahan mitigasi bencana kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong.

1.4. Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dirumuskan sasaran sebagai tahapan dalam mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat kerentanan kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong.

2. Arahan mitigasi bencana kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

- Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada kawasan permukiman padat di RT 2, RT 3, dan RT 4 yang berada di Pasar Baru, Kelurahan Malabutor, Kecamatan Sorong Manoi, Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Malabutor merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Sorong Manoi di kota Sorong yang memiliki luas sekitar 5,28 km².

- Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini yaitu kondisi permukiman terhadap bencana kebakaran, dan arahan mitigasi bencana kebakaran.

1.6. Keluaran

Berdasarkan tujuan penelitian, maka keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya tingkat kerentanan kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong ?
2. Terumuskannya arahan mitigasi bencana kebakaran pada permukiman padat di Pasar Baru, Kota Sorong ?

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika untuk mempermudah dalam tercapainya tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi, keluaran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori dan literatur terkait dengan Permukiman, Permukiman Kumuh, Mitigasi Bencana, Bencana Kebakaran, Teori Api, Kebakaran Permukiman, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan terkait metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data yaitu penentuan sampel dan teknik survey, serta metode yang digunakan dalam analisis data untuk mencapai tiap sasaran dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum akan menjelaskan gambaran tentang Kelurahan Malabutor, Kota orang.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

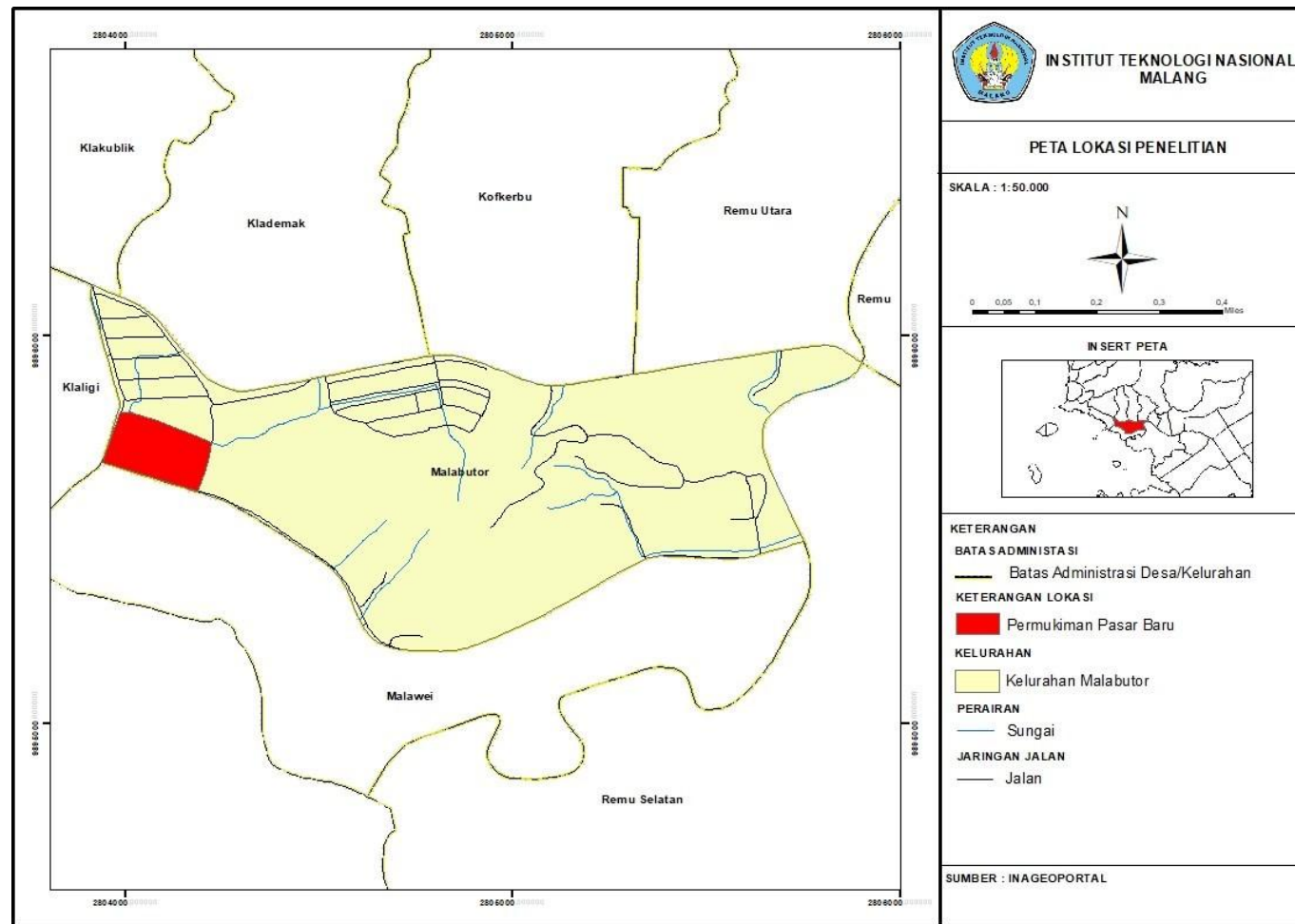
Berisi tentang data tinjauan umum Kelurahan Malabutor sebagai lokasi studi. Analisis terkait mitigasi bencana kebakaran yaitu analisis tingkat kerentanan kebakaran dan arahan perencanaan tata ruang berbasis

mitigasi bencana kebakaran di Kawasan Pasar Baru.

BAB VI

PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



Peta 1 1 Ruang Lingkup Lokasi Penelitian